

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

##### 1. Profil Pasar Tradisional Pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan

###### a. Sejarah Pasar 17 Agustus

Pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan adalah pasar yang saat ini lebih diketahui sebagai pasar batik tradisional Kabupaten Pamekasan atau yang sering disebut pasar *bere'*. Pasar ini menjadi salah satu pasar terbesar yang berada di kabupaten Pamekasan yang lokasinya berdekatan dengan kantor bupati Kabupaten Pamekasan. Selain itu, Pasar 17 juga pasar sehari-hari, akan tetapi yang lebih sering dikunjungi pada hari ahad dan kamis. menjembatani antara konsumen dan produsen merupakan merupakan hyal yang wajib dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai badan yang dilimpahi tugas oleh Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset dari tanggal 1 Januari tahun 2014 dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari warga sekitar. Pasar 17 Agustus dibangun pada Tahun 1985 dengan luas Lahan 32.308 M2 serta bangunan 21.000 M2. Pasar yang berada di Jalan Pintu Gerbang ini mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:<sup>1</sup>

Tabel 4.1 Lokasi Sekitar Pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan

No	Keterangan
1	Utaranya Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan
2	Timurnya Jalan Sersan Misrul Kecamatan Pamekasan
3	Selatannhya Kelurahan Bugih Kecamatan Pamekasan
4	Baratnya Desa Nyalabu Kecamatan Pamekasan

<sup>1</sup> Disperindag, Dokumentasi , 12 Juni 2019.

Pasar 17 Agustus dihuni oleh berbagai macam pedagang diantaranya berbagai jenis Komoditas kebutuhan pokok seperti pedagang sembako, konveksi, hewan, peralatan dapur, petcah belah dan lainnya. Seluruh pedagang berada di dalam pasar yang berbentuk *stand* dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keterangan Jumlah Pedagang

Nomor	Tempat	Tempat	Jumlah Penjual/Pedagang
1	Toko	54	54
2	Los	25	482
3	Kios	24	24
4	Lapak/PKL/Asongan	41	41
Jumlah			601

Pasar juga memiliki pengelola yang memiliki tanggungjawab serta melakukan semua aktivitas keseharian. Adapun pengelola tersebut ialah sebagai berikut:

- a) Ketua Pasar yang terdiri atas 1 orang
- b) BPKP yang terdiri atas orang
- c) Petugas Pemungut yang terdiri atas 7 Orang
- d) Petugas Kebersihan yang terdiri atas 6 Orang
- e) Penjaga Malam yang terdiri atas 2 Orang

Dengan demikian, total petugas dari pasar 17 Agustus di Kabupaten Pamekasan terdiri dari 17 Orang.

#### **b. Visi dan Misi**

- 1) Visi dari pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan adalah Tercapainya kualitas, kuantitas serta pemasaran yang meningkat yang didapatkan dari perdagangan produk yang diunggulkan daerah setempat .

2) Misi dari pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan terdiri atas beberapa yakni sebagai berikut:

- a) Menaikkan Kualitas SDM dalam bidang industri serta perdagangan
- b) Menaikkan kualitas serta kuantitas dari hasil produksi yang utama. Barang yang diproduksi ini yakni produk daerah yang diunggulkan.
- c) Menaikkan sarana serta prasarana yang mendukung meningkatnya industri serta penjualan.
- d) Menaikkan penjualan serta datangnya modal dari penjualan
- e) Menaikkan pantauan dari harga sembako.
- f) Menaikkan upaya untuk melindungi pembeli.
- g) Meningkatkan penghasilan autentik daerah dari retribusi pasar di pasar 17 Agustus Kabup'aten Pamekasan.

**c. Tujuan**

- a) Memajukan adanya transfer teknologi.
- b) Membuat perekonomian penduduk sekitar pasar menjadi lebih meningkat.
- c) Mewujudkan produk lokal yang memiliki ciri khas.
- d) Mewujudkan luasnya bidang pemasaran.
- e) Mencapai harga sembako yang stabil
- f) Menghilangkan produk tak layak konsumsi sehingga konsumen lebih aman
- g) Membuat nyaman para pembeli dengan menyediakan sarana prasarana yang baik.

**d. Tugas**

Melakukan tugas pemerintah daerah didasarkan pada otonomi serta perintah penjualan di dalam bidang industri serta penjualan.

**e. Tugas serta Wewenang Ketua Pasar, Bidang Administrasi, Bidang Pemungut, Bidang Kebersihan, dan Bidang Keamanan, sebagai berikut:**

a) Ketua Pasar

- 1) Memantau pendapatan dari retribusi hasil pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan.
- 2) Memantau kebersihan di dalam pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan
- 3) Memantau ketertiban serta keamanan pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan
- 4) Memberikan tempat kepada pedagang sesuai dengan barang yang didagangkan

b) Bidang Administrasi

- 1) Melakukan perhitungan terhadap hasil retribusi kemudian merekapnya.
- 2) Melakukan laporan administrasi pasar.

c) Bidang Pemungut

- 1) Melakukan penarikan terhadap retribusi pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan.
- 2) Menyetorkan hasil penarikan retribusi dari pedagang di pasar ke Bank yang sudah ditentukan.

d) Bidang Kebersihan

- 1) Meniadakan sampah dengan cara membersihkannya.
- 2) Serta memantau kepentingan di pasar 17 Agustus secara umum.
- 3) Mendiptakan rasa aman.
- 4) Mengamankan ketertiban pembeli

- 5) Serta memantau kepentingan pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan secara umum.

## **B. Paparan data dan Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian dengan melakukan wawancara dengan informan di pasar 17 Agustus kabupaten Pamekasan yakni sebanyak 7 pedagang yakni ibu Lastri, Ibu Suti'ah, ibu Suhriyah, Ibu Nastiti, bapak Sapra'i, bapak Dayat serta bapak Lamnawi, terdiri dari pedagang sayur-mayur, ayam potong, dan sembako. Ditemukan beberapa data yang selanjutnya akan dipaparkan oleh peneliti. Adapun data dipaparkan demikian:

### **1. Perilaku penjual pasar tradisional guna menjaga ketertiban pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan**

Pasar 17 Agustus adalah salah satu pasar terbesar yang ada di Pamekasan. Selain lokasi yang berdekatan dengan kantor Kabupaten serta lokasi strategis ada di samping jalan raya utama membuat pasar ini banyak dikunjungi oleh warga sekitar Kecamatan Bugih Kabupaten Pamekasan guna berbelanja kebutuhan sehari-hari. Banyaknya yang melanggar norma sosial membuat kenaikan jumlah pedagang yang mengakibatkan banyak yang melakukan persaingan dagang yang tidak sehat.

Setelah melakukan observasi serta wawancara dengan para penjual sebagai informan di pasar Pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan, Hasil daripada penelitian adalah para pedagang yang berada di pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan sebagian besar tidak memahami terkait etika bisnis Islam dalam berdagang. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan ibu Lastri. Ibu Lastri menyatakan:

“saya tak tau mas apa ruah etika bisnis Islam, saya lambek tak asekolah jadi ya tak paham.”<sup>2</sup>

Tidak hanya ibu Lastri, Bapak Dayat selaku pedagang sembako di pasar tersebut juga mengatakan:

“tidak tahu mas, saya orang desa tidak tahu apa-apa karena tidak sekolah, jaman dulu tidak ada yang tamat sekolah di desa saya”.<sup>3</sup>

Selain kedua pedagang tersebut, Ibu Nastiti, ibu Suti’ah, serta bapak Sapra’i, mereka semua adalah pedagang sayur-mayur, buah-buahan dan bapak Sapra’i selaku pedagang ayam potong. Merekapun menyatakan apabila mereka tak tau sama sekali tentang etika bisnis Islam dalam berdagang, mereka hanya berjualan dengan pengetahuan pribadi yang diwariskan secara turun temurun dari keluarganya mengingat mereka adalah pedagang yang meneruskan warisan dari keluarga sebagai pedagang. Meskipun demikian, dalam hal berdagang, sikap dan sikap yang ditunjukkan mereka telah sesuai dengan ketentuan yang diajarkan Islam. Mereka menyatakan apabila prinsip yang dipegang adalah kejujuran dalam berdagang. Dalam setiap transaksi mereka seringkali menyebut nominal harga kulakan dan harga jual mereka supaya pembeli juga turut mengetahui tentang laba yang mereka hasilkan dari berjualan, sehingga pada saat membeli pembeli melakukan transaksi dengan nyaman dan mengetahuinya karena menurut mereka hal tersebut juga penting guna membangun rasa percaya antara penjual dan pembelinya. Selain kejujuran, halal merupakan hal yang mereka perhatikan dalam berdagang sama halnya dengan perkataan bapak Sapra’i selaku pedagang ayam potong. Bapak Sapra’i menyatakan bahwa:

---

<sup>2</sup> Lastri, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>3</sup> Dayat, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

“engkok riyah berdagang sudah hampir 11 tahun meneruskan usaha ayah saya. Selama saya berdagang ayam potong, saya selalu memperhatikan kebersihan barang jualan saya serta memperhatikan betul tentang hukum halal dalam berdagang seperti mulai dari cara memotong ayam sampai kualitas ayam yang saya jual sebab saya punya langganan pembeli yang banyak dan saya tidak mau mengecewakan pelanggan-pelanggan saya. Saya memang tidak tamat SD dulu karena saya lebih suka memasnu ayah saya berjualan disbanding ke sekolah. Selain itu, jaman dulu tidak ada anak sekolah di desa saya.”<sup>4</sup>

Selain bapak Sapra’i, Ibu Suhriyah juga mengatakan:

“Saya sendiri baru mendengar apa itu etika bisnis Islam dan tak tau mas apa itu etika bisnis kalau dalam agama Islam, tapi saya ya tahu lah cara berdagang yang benar sesuai dengan agama saya agama Islam seperti harus jujur dan tak boleh menipu, saya tidak pernah menjual barang yang haram juga mas.”<sup>5</sup>

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh ibu Suti’ah yaitu:

“saya berdagang karena dulu orang tua saya juga berdagang mas, jadi saya berdagang hanya sesuai yang diajarkan oleh orang tua saya. Jadi ya nggak paham tentang etika bisnis Islam, wong dulu saya sekolah SD saja nggak sampe lulus mas.”<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan beberapa penjual di atas serta penjual yang lainnya, mereka menyatakan tak mengetahui apa itu etika bisnis dalam Islam. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan para penjual di pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan ini tak memahami tentang etika bisnis Islam. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan para pedagang pasar yang rendah. Sebagian besar dari mereka berdagang pengetahuan pribadi yang diwariskan dari orangtua yang lebih dulu berdagang, dan berdagang hanya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Akan tetapi, Dalam berdagang mereka memiliki kesuaian dengan etika bisnis yang telah ditetapkan dalam Islam.

---

<sup>4</sup> Sapra’i, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>5</sup> Suhriyah, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>6</sup> Suti’ah, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

## **2. Aspek-Aspek Perilaku Pedagang di Pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan**

Setiap pedagang di pasar pasti memiliki perilaku yang berbeda dalam berdagang sesuai dengan karakter dan sifat masing-masing dari mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan, terdapat 6 hal yang diteliti sesuai dengan aspek perilaku pedagang yakni takaran, kualitas produk, keramahan, pelayanan, penepatan janji, dan persaingan sesama bisnis. Hal-hal demikian diteliti dan dibandingkan dengan etika bisnis Islam, apakah sesuai atau tidak. Dengan demikian, hasil dari penelitian tersebut ialah:

### **1) Timbangan**

Timbangan ialah hal tetap yang digunakan untuk suatu pekerjaan. Menakar dengan pas tidak kurang dan tidak lebih merupakan hal yang wajib bagi setiap pedagang. takaran atau timbangan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap individu, terutama seorang pedagang yang notabennya setiap hari menimbang barang yang dijual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan pedagang di pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Pak Lamnawi, seorang pedagang sembako mengatakan:

“engkok mun nimbang ya sesuai timbangan mas, kan lah sudah ada ukurannya. Tak Bengal engkok mun ngurangi timbangan, lagipula pembeli kan yo pasti tau lah mas kita jujur atau nggak nimbangny. Kan nimbangny langsung di depan mereka. Kalau saya meskipun harganya naik saya bilang ke pelanggan mending saya naikkan harga daripada timbangannya yang dikurangi kan kurang etis toh, biar sama-sama enak saya untung mereka yang belipun ya gak rugi”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Lamnawi, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

Hal yang sama juga dilakukan oleh bapak Sapra'i dan ibu Nastiti berikut ini:

Bapak Sapra'i mengatakan:

“saya kalau nimbang barang dagangan ya sesuai mas dengan ketentuan timbangannya kan itu ada alat pemberatnya, tidak saya kurangi ya tidak saya lebihkan.”<sup>8</sup>

Ibu Nastiti mengatakan:

“kalau timbangan sekarang sudah banyak mask, tidak seperti dulu. Kalau menimbang ya sesuai dengan itu timbangannya. Kadang kalau pembeli beli banyak suka saya kasih lebih sedikit untuk bonus”.<sup>9</sup>

Pedagang lain juga menyatakan hal yang sama tentang tarakan, mereka menyatakan bahwa mereka selalu menimbang dengan sesuai tanpa mengurangi isi timbangan sebab itu termasuk dalam hal kejujuran. Dari seluruh pedagang yang diwawancarai oleh peneliti, semua melakukan tugasnya dalam menimbang dengan baik. Perilaku seperti ini merupakan perilaku yang sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam etika bisnis Islam sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku pedagang telah sesuai dan tidak ada yang menyimpang dari ajaran Islam dalam etika bisnis.

## 2) Kualitas Produk

Kualitas merupakan tingkatan dari baik buruknya suatu produk. Hal ini merupakan identitas suatu produk yang sedang dijual dalam pasar karena menentukan apakah pembeli akan membelinya atau tidak. Untuk mampu bersaing dengan pasar-pasar lain, kualitas menjadi hal utama yang harus

---

<sup>8</sup> Saprai, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>9</sup> Nastiti, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

diperhatikan sehingga pedagang bisa lebih percaya diri dalam berdagang serta memuaskan pelanggan dalam membeli.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti memberikan sebuah fakta bahwa semua pedagang dari pedagang di pasar 17 Agustus yang dijadikan informan oleh peneliti ini sangat memperhatikan akan kualitas produk yang mereka jual. Pembeli merasa puas dan ingin kembali adalah hal yang sangat diharapkan oleh para pedagang, sehingga mereka melakukan yang terbaik dalam mempertahankan kualitasnya seperti yang dilakukan oleh para pedagang di pasar ini. Hal tersebut dilihat dari pernyataan para pedagang.

Bapak Sapra'i mengatakan bahwa:

“mun kualitasah barang sudah tentu mas saya usahakan yang terbaik. Kalau barang yang saya jual ini bagus mereka pasti senang, nah kalau senang mereka puas jadi nanti balik lagi ke took saya.”<sup>10</sup>

Tak hanya bapak Saprai selaku pedagang ayam potong juga berpendapat seperti itu, ibu Suhriyah selaku pedagang ayam potong juga berpendapat demikian, Ia mengatakan:

“mun kualitas produk itu memang sangat penting. Kalau pembeli lebih senang membeli ayam potong yang sesuai standard dan bagus. Saya selalu bilang kepada langganan saya bahwa ayam saya memang sedikit lebih mahal selisih sekitar Rp. 2.000,-. Akan tetapi, untuk kualitas saya jamin tidak akan mengecewakan pembeli.”<sup>11</sup>

Begitupun yang dinyatakan oleh ibu Lastri sebagai pedagang buah-buahan, beliau mengatakan:

“kualitas produk saya selalu saya terangkan di awal mas kalau saya jualan. Saya kan jualannya beras, jadi saya bilang ada yang super, ada yang bagus saja, ada yang biasa. Saya gak jualan barang jelek karena kalau nanti ternyata pembeli tidak suka meskipun saya jelaskan kalau itu memang

---

<sup>10</sup> Saprai, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>11</sup> Suhriah, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

jelek belum tentu mereka mau terima. Ujung-ujungnya gamau balik nanti kan”<sup>12</sup>

Dengan demikian, para pedagang di sini sangat memperhatikan kualitas dari barang yang dijualnya. Pelanggan yang merasa puas berbelanja, akan secara otomatis kembali untuk berbelanja di lapak mereka. Itulah prinsip yang dipegang oleh para penjual di pasar 17 Agustus kabupaten Pamekasan ini.

### 3) Penepatan Janji

Seseorang pembeli akan percaya kepada pedagang jika mereka mampu membuktikan kebenaran dari ucapannya, hal ini berkaitan dengan juga salah satunya dengan penepatan janji. Para pedagang apabila ingin selalu dipercaya oleh para pelanggannya hendaknya mereka dapat menepati janji yang mereka lakukan sehingga para pembeli dapat mempercayai ucapan mereka dan mereka dapat merasa nyaman dalam berbelanja tanpa takut dibohongi oleh penjual.

Setiap pedagang pasti memiliki sikap yang berbeda-beda dalam hal penepatan janji, sama halnya seperti yang dilakukan oleh beberapa pedagang di pasar 17 Agustus Kabupaten pamekasan sebagai berikut:

Bapak Dayat mengatakan:

“kalau saya selalu melihat pembeli semuanya sama. Saya selalu memperlakukannya juga sama. Kalau ada pembeli yang tiba-tiba memesan kadang kan suka ditinggal mas, nah itu selalu saya simpan. Kalaupun kadang ada yang nawar saya selalu bilang kalau ada yang memesan. Jadi pas pembeli balik ambil saya langsung kasihkan. Menurut saya hal itu kecil memang, tapi kalau seperti itu pembeli bisa lebih senang dan percara sama kita”<sup>13</sup>

Ibu Suti’ah juga mengatakan:

---

<sup>12</sup> Lastri, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>13</sup> Dayat, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

“Kalau saya kan hanya jual sayuran mas, saya jualan ga begitu banyak berjanji kecuailil kalau ada pembeli yang pesan untuk hari esok saya selalu usahakan untuk menyediakan barang pesanan. Kalau tidak ada biasanya saya bilang ke pelanggan keesokan harinya kalau lagi kosong.”<sup>14</sup>

Ibu Nastiti dan pedagang lainnya juga mengatakan hal demikian, mereka mengatakan kalau sudah berjanji ya harus ditepati supaya mereka para pembeli dapat percaya dan nyaman sehingga mereka terus konsisten kembali berbelanja di lapak mereka.

Berdasarkan uraian paparan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa para pedagang di pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan sangat memegang teguh kejujuran dan kepercayaan dengan para pembeli. Dalam penelitian yang dilakukan, berdasarkan jawaban dari para pedagang diketahui bahwa penepatan janji yang dilakukan oleh pedagang tergolong sangat baik. Mereka mengetahui bahwa apabila mereka menepati janji, pembeli akan merasa percaya sehingga hal tersebut dapat membentuk sebuah rasa aman dan nyaman dalam berbelanja di lapak mereka.

#### 4) Keramahan dan Pelayanan

Keramahan seseorang menjadi sangat penting dalam dalam berdagang. Seorang pedagang diharapkan dapat bersikap ramah kepada para pembeli guna menarik perhatian pembeli untuk membeli barang dagangannya. Ramah dalam hal ini adalah menyapa para pembeli dan menawarkan barang yang dijual dengan senyum sehingga pembeli merasa tertarik untuk berbelanja di lapak mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan selalu ramah dan baik dalam melayani pembeli. akan

---

<sup>14</sup> Sutiah, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

tetapi, masih terdapat pedagang yang masih bersikap memaksa dan kurang ramah terhadap pembeli.

Ibu Nastiti mengatakan:

“Saya ya begini adanya, kalau ada pembeli saya layani dengan baik. Mereka beli ataupun tidak saya akan tetap menghormati. Saya melakukannya dengan cara yang mudah yakni senyum. Kalau saya sudah tidak senyum dan pasang muka tidak enak pembeli ya pasti akan kabur”.<sup>15</sup>

Selain ibu Nastiti beberapa pedagangpun turut memperhatikan tentang bagaimana bersikap terhadap pembeli. akan tetapi, dari beberapa pedagang menyatakan bahwa memang terdapat salah satu pedagang yang terkenal tidak ramah sampai pembeli sering bertanya kepada para pedagang di pasar tersebut. Hal ini disampaikan oleh ibu Suhriyah, Suti’ah dan Lastri selaku pedagang di pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan. Mereka menyatakan bahwa:

“Ada memang pembeli yang sering bertanya perihal mengapa terdapat salah satu pedagang buah-buahan yang menurut mereka kurang sopan, terkadang kurang ramah, dan apabila terdapat pembeli yang ingin bertanya tentang harga beliau terlihat kurang ramah”<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar penjual memiliki sikap baik terhadap pembeli. Mereka beranggapan bahwa apabila mereka berjualan dengan menebarkan senyum dan bersikap ramah, pembeli pasti akan senang untuk berbelanja di lapak mereka. Akan tetapi masih terdapat penjual yang tidak ramah dan sopan saat melayani pembeli. Para pedagang tidak ingin menyebutkan nama akan tetapi, mereka mengatakan hal ini dapat dijadikan pembelajaran bahwa dalam berdagang, bagaimana perasaan hati atau kondisi

---

<sup>15</sup> Nastiti, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>16</sup>Suhriyah, Suti’ah dan Lastri, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

pribadi pedagang. Apabila mereka sedang bekerja mereka harus tetap memegang prinsip yang bagus.

#### 5) Persaingan Sesama Bisnis

Persaingan bisnis merupakan persaingan yang dilakukan oleh para pelaku bisnis guna memenangkan hati para pembeli. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti menawarkan produk yang lebih bagus dari pesaing atau menawarkan produk yang kualitasnya lebih bagus pula dari pesaing. Hal yang terpenting dari persaingan sesama bisnis adalah harus dilakukan dengan cara yang sehat, selain itu tidak menjelekkkan sesama pedagang adalah hal yang paling penting guna menjadikan persaingan sesama bisnis menjadi persaingan yang sehat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada para pedagang di pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan, Hasil yang diperoleh oleh peneliti adalah mereka menjunjung tinggi sportivitas dalam berdagang. Mereka percaya akan diaturnya rejeki oleh Allah SWT sehingga mereka merasa tidak perlu untuk melakukan kecurangan dalam berbisnis. Berdasarkan keterangan para pedagang sayur-mayur sebanyak 3 orang, peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Ibu Suhriyah menyatakan:

“lah rezeki saya sama pedagang lain sudah diatur sama yang Kuasa mas, percaya saja samayang di atas. Malah kadang kalau ada barang yang tidak ada di saya saya menyarankan untuk membelinya di sebelah.”<sup>17</sup>

Bapak Lamnawi juga menyatakan:

“kita di sini sudah berdagang lama mas. Sudah seperti saudara sendiri. Masak saudara mau curang. Kalau menawarkan barang jualan ya jelas kita

---

<sup>17</sup> Suhriyah, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

menawarkan kualitas yang sesuai, tapi kalau bersaing sampai menjelekkan satu sama lain ya nggak lah mas”<sup>18</sup>

Bapak Dayat juga berpendapat bahwa:

“ya kalau rejeki salah satu diantara kita banyak ya itu sudah diatur kok mas. Bukan karena kita curang atau gimana. Percaya saja sama yang atur rejeki.”<sup>19</sup>

Dari pernyataan para pedagang pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan di atas dapat disimpulkan bahwa mereka tidak mementingkan adanya persaingan. Rejeki sudah diatur oleh Allah SWT merupakan prinsip yang mereka pegang sehingga mereka tidak pernah merasa bersaing.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di atas, peneliti menemukan bahwa tidak terdapat masalah berarti dalam menggali informasi dan menyesuaikannya dengan etika bisnis Islam. Hal-hal yang dilakukan oleh para pedagang hampir semuanya sesuai dengan etika bisnis Islam yang berlaku. Terkait perilaku dalam menjalankan bisnis ada beberapa aspek yang diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Perilaku pedagang pasar tradisional dalam menjaga ketertiban di pasar**

##### **17 Agustus Pamekasan**

Berdasarkan paparan data yang dipaparkan di atas, dari ketujuh pedagang yang berdagang di pasar tradisional 17 Agustus Kabupaten Pamekasan tidak mengetahui tentang etika bisnis Islam. Hal ini diungkapkan oleh para pedagang karena kebanyakan dari mereka tidak taman sekolah. Sebagian mereka mewarisi usaha dari orangtua mereka yang notabennya adalah orang jaman dulu pada saat

---

<sup>18</sup> Lamnawi, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

<sup>19</sup> Dayat, Pedagang di pasar 17 Agustus, Wawancara pada 15 Oktober 2022

sekolah masih dianggap belum terlalu penting bagi keberlangsungan hidup. Mereka beranggapan bahwa mereka lebih baik berdagang daripada harus bersekolah, sehingga pengetahuan mereka akan etika bisnis dalam berdagang sangat kurang.

## **2. Aspek-Aspek Perilaku Pedagang di Pasar 17 Agustus Kabupaten**

### **Pamekasan**

#### **1) Timbangan**

Timbangan merupakan kesesuaian ukuran berat dari barang yang wajib untuk diperhatikan oleh para pedagang. Perasaan percaya dari para pembeli sebagian besar muncul dikarenakan hal ini. Apabila pedagang berlaku jujur dalam menimbang, hal ini membentuk rasa percaya dalam diri pembeli tentang kejujuran seorang pedagang.

Setelah dilakukan wawancara oleh peneliti dan dipaparkan di atas, hasil yang di dapat adalah ibu Suhriyah, Suti'ah dan bapak Sapra'i beliau-beliau ini memberikan takaran yang pas adalah hal yang selaku mereka lakukan. Hal ini dilakukan untuk membangun rasa percaya pembeli terhadap mereka.

Selain itu, mereka mengetahui bahwa di dalam agama kita Islam, mengurangi timbangan merupakan hal yang tidak terpuji. Untuk sikap yang dilakukan oleh ibu Suhriyah untuk memberikan rasa terimakasihnya, melebihi timbangan adalah salah satu solusi yang menurut ia baik untuk dilakukan. Selain dirinya yang merasa senang karena dagangan yang dibeli, rasa senang juga akan muncul dari pihak pembeli karena mereka mendapat bonus pada saat berbelanja. Hal ini dirasa akan sangat baik karena saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Hal berbanding terbalik dilakukan oleh ibu Suti'ah, diskon untuk setiap pembelian barang melebihi target menjadi salah satu opsi yang biasa diberikan. Beliau memilih opsi ini guna memberikan apresiasi kepada pembeli sekaligus menghitungnya sebagai amal pada hari-hari tertentu dengan beranggapan bahwa semakin banyak bersedekah, semakin lancar rejeki yang beliau terima. Beliau juga mengatakan bahwa selalu memberikan informasi kenaikan harga kepada pembeli sehingga tidak perlu untuk mengurangi timbangan dan lebih memilih menaikkan harga barang yang dijualnya.

Penjelasan di atas menerangkan bahwa dalam hal timbangan, pedagang di pasar 17 Agustus kabupaten pamekasan ini memiliki rasa tanggungjawab yang besar dalam hal timbangan. Hal yang dilakukan telah sesuai dengan etika bisnis dalam Islam yang berlaku.

## 2) Kualitas Produk

Memperhatikan kualitas barang merupakan hal yang dianjurkan dalam Islam mengingat keberkahan dan manfaat adalah hal yang sangat diperlukan dalam Islam supaya keuntungan tidak hanya dating kepada pihak penjual, akan tetapi juga pihak pembeli. Penjual mendapat keuntungan hasil dari jualannya, sedangkan pembeli mendapatkan produk baik dan sesuai dengan yang diinginkannya.

Berdasarkan pemaparan data yang dilakukan peneliti di atas pedagang memiliki karakter yang berbeda dalam memperkenalkan produk yang mereka jual sesuai dengan jenisnya seperti sayur mayor, ayam potong serta sembako. Bapak Saprai memberikan pelayanan dan kualitas bagus dalam berdagang

demi kepuasan belanja para pembeli di pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan ini.

Beliau menuturkan bahwa ketika pembelinya merasa puas, beliau sangat senang karena hal demikianlah yang mampu membentuk rasa nyaman berbelanja di lapaknya sehingga kemungkinan pembeli akan datang kembali untuk membeli barang dagangannya lebih besar.

Dengan harga yang berbeda sedikit dan kualitas yang jauh lebih baik pelanggan akan cenderung mempertimbangkan kualitas, supaya mereka merasa puas dan tidak menyesal dalam membeli barang tersebut. Pada saat ini, majunya perekonomian juga dapat mempengaruhi selera beli masyarakat. Tingginya tingkat konsumsi serta banyaknya pilihan produk dapat menjadi pilihan bagi para pembeli karena selain berpengaruh terhadap keuangan, makanan juga berpengaruh terhadap kesehatan.

### 3) Keramahan dan Pelayanan

Ramah merupakan sikap baik yang ditunjukkan manusia dengan berbagai cara menyapa, menegur dengan sopan, maupun tersenyum sekalipun. Keramahan menjadi penting dalam perdagangan karena dengan demikian pembeli akan merasa nyaman ketika berinteraksi dengan pembeli.

Dalam hal ini, pedagang akan menjadi sangat mengerti tentang kebutuhan pembeli karena interaksi yang dilakukan memungkinkan pembeli. Pedagang dapat mengajukan beberapa pertanyaan seputar keinginan pembeli, barang-barang apa saja yang mereka butuhkan, bagaimana seleranya, serta apa saja evaluasi yang harus pedagang lakukan demi kenyamanan pembeli saat berbelanja.

Sama halnya yang dilakukan oleh pak Lamnawi, bersikap sangat ramah, murah senyum dan selalu menanyakan kebutuhan pembeli adalah hal yang selalu dilakukannya guna menarik minat berbelanja para pembeli. Demikian pula ibu Lastri, keramahan merupakan cara yang amat sangat mudah dilakukan, dengan cara senyum dan sapa saja pembeli akan merasa dihargai sehingga mereka akan tertarik dengan barang dagangan yang dijual oleh pedagang di pasar. Sama dengan kedua informan, yang lain juga mengungkapkan hal sama. Berusaha memberikan pelayanan terbaik dengan cara ramah terhadap pembeli. Selain itu akan menjadi hal menyenangkan dalam bekerja, suasana nyaman juga akan terbentuk sehingga pasar akan menjadi tempat yang menyenangkan untuk transaksi jual beli karena selain menguntungkan para penjual, para pembelipun akan merasa puas berbelanja.

Seringkali tidak jadi beli atau sekedar bertanya-tanya juga dilakukan oleh para pembeli. Akan tetapi hal ini tak akan menjadi masalah bagi para pedagang karena bersikap ramah bukan merupakan suatu paksaan dan menjadi sebuah hal yang mereka lakukan dengan kemauan dan niat yang tulus sehingga tak akan jadi masalah apabila terjadi hal demikian pada saat transaksi jual beli.

Akan tetapi, terdapat pedagang yang bersikap tidak ramah seperti penuturan para pedagang. Pedagang ini disembunyikan identitasnya demi kenyamanan transaksi jual-beli dalam pasar tradisional 17 Agustus pamekasan.

#### 4) Penepatan Janji

Penepatan janji juga merupakan hal yang sangat penting. Salah satu kenyamanan pelanggan juga dapat dibentuk dengan perilaku pedagang yang dapat menepati janji. Hal ini dikarenakan kepercayaan pembeli merupakan syarat mutlak bagi para pelanggan untuk didapatkan guna membuat para pembeli nyaman dan senang mengunjungi lapak mereka di pasar.

Di dalam penepatan janji ini, sesuai dengan penjelasan dari ketujuh informan. Dapat diketahui bahwa pedagang di pasar 17 Agustus Kabupaten pamekasan sangat memegang erat kejujuran sehingga mereka selalu berusaha menepati janji yang telah dibuat. Seperti yang dilakukan oleh

Terdapat beberapa sikap berbeda yang dipertunjukkan oleh para pedagang di pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan. Seperti yang dilakukan oleh bapak Dayat, beliau mengatakan apabila terdapat orang yang telah memesan sayuran, maka sayuran itu tidak akan dijual kepada orang lain selain orang yang memesan. Hal ini dilakukannya untuk membangun rasa persaya pembeli kepadanya.

Hal demikian menjadi sesuai dengan etika bisnis dalam Islam. Bapak Sapra'i melakukan hal sama, beliau juga menuturkan bahwa kejujuran itu penting supaya pedagang mendapatkan simpati serta kepercayaan dari para pembeli, sehingga dapat dikatakan bahwa yang kesesuaian antara perilaku pedagang di pasar 17 Agustus dengan etika bisnis Islam telah terbentuk.

#### 5) Persaingan Sesama Bisnis

Persaingan dalam bisnis adalah hal yang dilakukan oleh para pelaku bisnis dengan cara berseteru antar pedagang, hal ini dilakukan dengan cara menawarkan kualitas produk yang baik, atau menawarkan harga yang lebih

murah semata-mata dilakukan untuk menarik perhatian dan minat para pembeli di pasar. Menjadikan setiap pembeli berminat dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya adalah dengan dua hal di atas. Hal inilah yang disebut persaingan dalam bisnis

Tidak saling menjelekkkan antar pedagang juga menjadi salah satu hal yang dapat dilakukan dalam hal persaingan bisnis mengingat banyaknya persaingan yang dilakukan dengan cara menjelekkkan pihak lawan. Hubungan antara pedagang satu dan yang lainnya di 17 Agustus Kabupaten Pamekasan terlihat sangat baik dan menunjukkan hal demikian. Seperti yang dikatakan oleh para pedagang yakni ibu Suti'ah, Suhriyah dan Lastri bahwa sangat penting bagi para pedagang dalam membangun hubungan yang baik demi kenyamanan di pasar.

Selain itu, hal yang dilakukan oleh salah satu pedagang yakni bapak Lamnawi dalam melakukan jual beli dengan adanya pedagang lain merupakan sebuah perbuatan yang terpuji. Ibu Nastiti mengatakan bahwa dirinya selain menghargai temannya dengan tidak menganggap saingan, apabila ada barangnya yang habis, ibu Suhriyah memilih untuk menyuruh pembeli menuju pedagang yang memiliki barang yang dimintanya. Hal ini bukan hanya termasuk sesuai dengan etika bisnis dalam Islam, akan tetapi hal demikian termasuk tindakan yang terpuji.

Mereka berpendapat bahwa rejeki sudah ada yang mengatur. Mereka percaya kepada Allah SWT bahwa Allah telah mengatur rejeki setiap hambanya. Sikap seperti ini dapat dikatakan sesuai dengan etika bisnis Islam. Hal ini menggambarkan kesesuaian aspek terhadap etika bisnis yang berlaku.